

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA SD LUVETA SURABAYA MELALUI LITERASI BERBASIS MEDIA DIGITAL

Nur Rohmah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail: [rohmah@unipasby.ac.id](mailto:rohmah@unipasby.ac.id)

**Received :** Agustus 2021

**Reviewed :** Agustus 2021

**Accepted :** September 2021

**Published :** Oktober 2021

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve the Indonesian language skills of Luveta Elementary School Surabaya students through digital media-based literacy. This research is a qualitative research. The research subjects were students of SD Luveta Surabaya. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was found that digital media-based literacy activities helped students in developing oral and written skills. At the habituation stage is the key to the success of literacy. The average student still has problems because the vocabulary is still lacking so that the ability to compose sentences is still not optimal. However, at the development stage students begin to be able to adapt and be able to understand well the contents of the reading and be able to express opinions with the right diction, the sentence structure still needs to be improved and also needs to practice loading conclusions. While in the third stage of learning, students are getting better because they are able to read with good pronunciation and intonation. Meanwhile, to make student resumes, there are no scores below the average, meaning that the clarity of content, spelling, completeness, wording, and neatness is getting better.*

**Keywords:** language skills , digital literacy, digital media

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD Luveta Surabaya melalui literasi berbasis media digital. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SD Luveta Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan literasi berbasis media digital membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan lisan maupun tulis. Pada tahap pembiasaan adalah kunci dari keberhasilan literasi. Rata-rata siswa masih mengalami kendala karena kosa kosa masih kurang sehingga kemampuan untuk merangkai kalimat masih belum maksimal. Namun pada tahap pengembangan siswa mulai mampu beradaptasi dan bisa memahami dengan baik isi bacaan dan mampu mengemukakan pendapat dengan diksi yang tepat, struktur kalimat masih perlu diperbaiki juga perlu latihan memuat simpulan. Sementara di tahap ketiga pembelajaran, siswa sudah semakin baik karena mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang baik. Sedangkan untuk membuat resume siswa menunjukkan tidak ada nilai yang di bawah rata-rata, artinya dari kejelasan isi, ejaan, kelengkapan, penulisan kata, dan kerapian semakin baik.

**Kata Kunci:** kemampuan berbahasa, literasi digital, media digital

## **PENDAHULUAN.**

Pentingnya mengenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Republik Indonesia selain bahasa daerah sejak dini. Hal itu dimaksudkan untuk membangun rasa nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Di samping itu, dengan memiliki dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar akan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa ditengah maraknya bahasa asing. Dengan demikian, tidak perlu khawatir bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya.

Pada dasarnya, budaya menumbuhkan minat literasi sudah menjadi kesatuan dari dunia pendidikan. Seperti halnya, Munir dan Hidayatullah (2019) menegaskan, bahwa dengan berliterasi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang berbagai hal. Oleh karena itu, sudah semestinya budaya ini menjadi aktivitas yang diwajibkan oleh sekolah.

Sekolah perlu melakukan gerakan literasi kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman secara konsep mengenai empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keterampilan tersebut harus dikuasai dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Meskipun sekolah menerapkan sistem pembelajaran dengan bahasa utama adalah bahasa Inggris hal ini harus tetap diperhatikan agar siswa selain menguasai bahasa asing juga tetap menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Budaya literasi dibutuhkan di era globalisasi seperti saat ini karena kegiatan ini adalah salah satu kunci meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Upaya ini tentunya harus didukung dengan fasilitas yang memadai dan juga media yang berbasis digital sesuai kebutuhan siswa saat ini mengingat tingkat kesadaran berliterasi masih terbilang rendah. Menurut Mansyur (2019) masih rendahnya budaya literasi berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis.

Di tingkat sekolah dasar budaya literasi perlu digaungkan ke siswa dengan cara yang lebih menarik, dikemas dengan memanfaatkan teknologi informasi, yakni melalui literasi berbasis media digital sesuai perkembangan era. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa agar mau berliterasi untuk meningkatkan

kemampuannya. Dengan adanya dukungan dari semua pihak akan menjadikan kegiatan ini sebagai wadah dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SD Luveta merupakan sekolah dasar bertaraf internasional yang menggunakan sistem belajar dengan bahasa Inggris di semua aktivitas belajarnya. Hal ini juga didukung dengan kebiasaan siswa di rumah yang berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan anggota keluarganya. Kondisi ini yang membuat siswa mengalami kesulitan ketika ada interaksi yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan minimnya kosa kata, mereka cenderung bingung dan kesulitan untuk memahami maksud. Artinya, siswa tidak hanya kesulitan dalam lisan tetapi juga tulis.

Dengan upaya literasi berbasis media digital diharapkan dapat membuat siswa lebih antusias dalam berliterasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Literasi digital ini dipilih agar memberikan kemudahan akses bagi siswa mengingat saat ini sedang dalam masa adaptasi teknologi. Artinya, tidak ada lagi alasan untuk tidak berliterasi bagi siswa dan perlahan diharapkan siswa akan mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan pendapat, berkarya, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari literasi berbasis media digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD Luveta Surabaya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang didalam aktivitasnya melibatkan peserta didik. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa baik lisan maupun tulis.

Konsep dasar dalam pembelajaran bahasa mencakup empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Resmini (2017) kemampuan menyimak dan berbicara termasuk ke dalam kemampuan orasi berhubungan dengan bahasa lisan sedangkan membaca dan menulis adalah kemampuan literasi yang terkait dengan bahasa tulis.

Keempat kemampuan tersebut harus dikuasai dengan baik oleh siswa, untuk itu dalam pembelajarannya diperlukan strategi yang tepat agar hasilnya bisa maksimal mengingat bahasa adalah sarana komunikasi utama manusia.

Pembelajaran bahasa di sekolah cenderung masih monoton. Perlu adanya inovasi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Melihat *gadget* selalu menjadi primadona maka dalam pembelajaran bahasa dibutuhkan pula sentuhan teknologi yang saat ini berkembang. Dengan demikian, pembelajaran bahasa akan lebih menarik minat siswa dengan adanya inovasi baru yang berbasis digital.

### Gerakan Literasi di Sekolah

Literasi secara umum dikenal dengan istilah kemahirwacanaan. Literasi erat dengan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Kegiatan ini menjadi penting untuk dibudayakan guna meningkatkan mutu pendidikan salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Tomkins dalam Hijra (1991:18) literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan empat aspek tersebut di dalam melaksanakan tugas-tugas atau kehidupan di luar sekolah. Dalam hal ini, melalui literasi akan diperoleh berbagai informasi, pengalaman, dan pemahaman sesuai yang dibutuhkan.

Membudayakan literasi tentunya tidak mudah perlu adanya kesadaran dan kerjasama yang baik. Seperti halnya Fauzan (2018) mengatakan, salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah lingkungan. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan menjadi penting agar mempermudah proses penciptaan literasi secara dinamis.

Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan literasi di sekolah, salah satunya dengan memanfaatkan media digital. Meskipun di dalam kegiatan literasi dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki tetapi secara umum keberhasilan itu berasal dari giatnya siswa dalam berlatih secara terus menerus. Seiring waktu, siswa pasti dapat memecahkan kode-kode bahasa, memahami kata-kata, dan mampu menerjemahkannya.

Literasi secara prinsip dalam Alwasilah (2016:166-167) ada tujuh yang di dalamnya merupakan penggambaran dari kecakapan hidup yang harus dimiliki seseorang. Prinsip itu adalah literasi sebagai kecakapan hidup, kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana dalam hal tulisan dan lisan, mampu memecahkan masalah, sebuah apresiasi terhadap budaya, kegiatan refleksi diri, kolaborasi, dan interpretasi.

Tentunya, apabila hal ini diterapkan di dalam proses pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan, melatih kecakapan dalam berbahasa serta akan terintegrasi dalam memecahkan setiap *problem solving* yang dihadapi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 28) menegaskan, ada tiga tahapan dalam literasi, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Dari ketiga tahapan tersebut masing-masing memiliki tujuan, dalam tahap awal pembiasaan harus menciptakan suasana yang menyenangkan, kemudian pada tahap pengembangan kemampuan memahami bacaan harus terbentuk karena informasi yang diperoleh harus bisa diolah dengan baik, ditanggapi, dan mampu berpikir kritis. Sedangkan, pada tahap pembelajaran harus mampu memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi dan mengomunikasikan secara kreatif. Pada tahap ini mulai diberikan tugas yang sifatnya akademis.

### Literasi Digital

Literasi digital tentunya bukan hal baru saat ini, selalu ada perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Keberadaannya sangat membantu dan menjadi salah satu solusi dalam memecahkan masalah kebosanan dalam berliterasi.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:6-9) literasi digital merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat TIK melainkan juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan sebagai insan pembelajar, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi dalam literasi digital. Dalam hal ini berhubungan dengan kecakapan dalam menggunakan media berbasis digital, alat- alat komunikasi, dan

teknologi informasi lainnya untuk dapat dimanfaatkan dengan bijak dan cerdas dalam mengolah informasi atau digunakan dalam berinteraksi.

Literasi digital ini memiliki dampak secara substansi, yaitu akan terbentuk masyarakat digital, perlu adanya penekanan etika berkomunikasi, dan perhatian akan aspek legal. Kegiatan ini sangat dibutuhkan setiap saat di sekolah untuk memecahkan masalah, sesuatu yang berhubungan dengan numerik, dan visualisasi selain keterampilan teknis. Tujuan dari pembelajaran literasi digital sejatinya membawa misi pedagogis, yakni menghasilkan insan Indonesia yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif tentunya melalui berbagai upaya dalam membangun keterampilan digital yang terintegrasi dengan pengetahuan dan lain sebagainya. Tentunya, juga harus disertai dengan sikap dan afeksi digital agar mampu menghasilkan insan atau generasi yang berkarakter. Dengan demikian, apabila dirancang dan diterapkan dengan baik maka tujuan dari gerakan ini juga akan tercapai.

Hal lain yang perlu disiapkan dalam literasi digital adalah media yang tepat. Media ini berguna untuk mempermudah siswa dalam memahami, mengamati, dan menganalisis. Seperti halnya (Graber & Mendosa, 2012) mengungkapkan, literasi media dibutuhkan untuk menjelajahi dunia baru yang berkaitan dengan masalah sosial seperti permainan, pertunjukan, simulasi, kecerdasan, dan sebagainya.

Melalui media akan mempermudah dalam memberi informasi terkait dengan apa yang akan dipelajari dan juga akan merangsang adanya komunikasi atau umpan balik. Oleh karena itu, media ini perannya menjadi penting.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif-kualitatif ini juga berupaya mendeskripsikan peristiwa, keadaan/kondisi, objek, dan sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan dengan permasalahan yang diteliti (Djam'an Satori dan Aan Komariah., 2011).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan simpulan. Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD Luveta melalui literasi berbasis digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa SD Luveta Surabaya diperoleh data awal bahwa siswa memiliki latar belakang berbahasa Inggris sejak kecil sehingga siswa mengalami hambatan dalam berbahasa Indonesia. Kegiatan literasi ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa melalui literasi berbasis media digital. Media digital yang digunakan adalah media yang mudah diakses oleh siswa, seperti *e-book class*.

Tahap pertama dimulai dengan pembiasaan yakni menciptakan suasana yang menyenangkan supaya siswa tertarik dan berminat untuk membaca. Pada tahap ini siswa dibiasakan untuk membaca selama 15 menit sebelum kelas pertama dimulai kemudian tanya jawab seputar bacaan. Berikut adalah link bahan bacaan yang diminati siswa.

<https://intip.in/EbookClass1Week3>

<https://intip.in/EbookClass2and3Week3>

<https://intip.in/EbookClass4and5Week3>

<https://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/conten/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>

Pada tahap pembiasaan siswa tidak diberikan bacaan yang berat baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi, bacaan seputar cerita petualangan, cerita rakyat, persahabatan, keluarga dsb. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah dan cepat dalam belajar kosa kata, memahami kalimat, paragraf sederhana, dan membuat resume. Setelah membaca siswa diberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa wajib menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Tabel 1.** Daftar pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban
Apa judul buku	Sangat Memuaskan
Siapa saja nama tokoh	Memuaskan
Bagaimana alur cerita	Kurang
Konflik tokoh	Kurang
Amanat	Kurang

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan tetapi belum mampu memberikan jawaban yang sangat memuaskan. Siswa mengalami kendala ketika harus berbicara penuh dengan menggunakan bahasa Indonesia karena kosa kata yang dimiliki masih kurang sehingga dalam memahami bacaan juga masih terbatas sehingga hasilnya masih kurang atau belum memuaskan. Kemampuan berbahasa Indonesia masih perlu untuk diasah agar semakin baik hasilnya.

Pada tahap kedua pengembangan siswa diberikan tugas membaca kemudian siswa harus mampu memahami bacaan dan mengambil informasi penting dari bacaan sehingga mampu memberikan tanggapan secara kritis.

**Tabel 2.** Kemampuan Memahami Bacaan

Kemampuan	Tingkat Kefasihan (1-5)
Pemahaman isi	
Argumentasi/keruntutan	
pengungkapan isi	
Ketepatan diksi	
Ketepatan struktur	
Simpulan	
Total Skor	

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tersebut di atas pada tahap perkembangan kemampuan siswa rata-rata baik. Siswa dapat memahami isi bacaan dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan diksi yang baik meskipun dalam hal ketepatan struktur kalimat masih kurang, dalam membuat simpulan juga masih kurang. Tentunya kemampuan siswa harus terus menerus dilatih agar bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Melalui literasi berbasis digital membuat kegiatan ini menjadi semakin mudah dan menyenangkan.

Pada tahap ketiga pembelajaran, siswa harus mampu memahami teks agar dapat membuat tulisan atau resume dari apa yang dibaca dan juga mampu mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa. Hal ini untuk mengajarkan siswa agar mampu menulis dengan ejaan yang tepat. Apabila dibuat tabel berikut adalah kemampuan membaca siswa.

**Tabel 3.** Kemampuan Membaca

Membaca Permulaan	Tingkat Kefasihan (1-10)
Lafal	7
Intonasi	7
Kelancaran	7
Keberanian	9
Total Skor	30

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan membaca siswa tingkat kefasihannya baik, rata-rata berada pada skor 7 untuk lafal, intonasi, dan kelancaran. Hal ini menandakan adanya peningkatan kemampuan siswa dari kegiatan literasi berbasis digital yang dilakukan. Sementara untuk keberanian skor 9 artinya antusias siswa sangat baik mereka sangat berani untuk mencoba sesuatu yang baru yakni berliterasi.

Pada dasarnya, literasi ini sangat bisa dilakukan di sekolah khususnya yang bertaraf internasional yang mengunggulkan kemampuan berbahasa Inggris. Literasi berbasis digital tidak menyulitkan siswa dan ini bisa menjadi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan menambah wawasan dan pengetahuan.

Selanjutnya, adalah tabel untuk untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat tugas resume setelah aktivitas membaca.

**Tabel 4.** Kemampuan Membuat Resume

Menulis Permulaan	Skor (1-10)
Kejelasan isi	8
Ketepatan ejaan	7
Kelengkapan penulisan	7
kata	7
Kerapian	8
Total Skor	37

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwasanya kemampuan membuat resume siswa baik, rata-rata berada di skor 7 tidak ada yang di bawah rata-rata. Artinya, siswa mampu melaksanakan tugas membuat resume. Hal ini perlu untuk terus ditingkatkan agar bisa mencapai target yang diinginkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbahasa maupun penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tulis. Siswa juga sangat senang karena guru memberikan apresiasi dengan cara memasang hasil kerja siswa di

mading sekolah. Tentunya, hal ini akan memicu semangat siswa untuk berliterasi dan berkarya lebih baik.

Sementara dalam hal mengaitkan apa yang dibaca dengan pengalaman pribadi rata-rata siswa masih kesulitan. Sekitar 50% dari siswa yang dapat menjawab selebihnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Artinya ini masih butuh proses lagi agar siswa mampu secara kritis mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadinya. Siswa cenderung tidak terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru terkait kegiatan literasi berbasis digital, untuk siswa rata-rata memberi jawaban sangat senang dengan alasan suka dengan ceritanya dan menyenangkan karena bisa langsung diakses melalui *gadget*. Sedangkan untuk para guru juga sangat senang dengan literasi berbasis digital karena biasanya masih secara konvensional dengan menugaskan siswa menulis 5-10 kata perhari supaya tidak memberatkan siswa dan yang terpenting bisa menanamkan budaya membaca, jadi literasi digital ini bisa menjadi salah satu solusi untuk diterapkan di SD Luveta Surabaya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan literasi berbasis media digital dapat menjadi solusi bagi sekolah bertaraf internasional seperti SD Luveta Surabaya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Melalui literasi ini tidak hanya kemampuan lisan tetapi juga tulis dapat dikembangkan. Pada tahap pembiasaan memang harus diperhatikan karena ini menjadi dasar keberhasilan literasi. Rata-rata siswa masih mengalami kendala karena kosa kosa masih kurang sehingga kemampuan untuk merangkai kalimat masih belum maksimal. Namun pada tahap pengembangan siswa mulai mampu beradaptasi dan bisa memahami dengan baik isi bacaan dan mampu mengemukakan pendapat dengan diksi yang tepat meskipun struktur kalimat masih perlu ada latihan sehingga dalam membuat kesimpulan juga bisa lebih baik. Sementara di tahap ketiga pembelajaran, siswa sudah semakin baik karena mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang baik. Sedangkan untuk membuat resume siswa menunjukkan tidak ada nilai yang di

bawah rata-rata, artinya dari kejelasan isi, ejaan, kelengkapan, penulisan kata, dan kerapian semakin baik.

Saran yang dapat disampaikan adalah literasi berbasis digital ini sangat baik untuk dikembangkan ke depan khususnya di SD Luveta Surabaya karena dari segi fasilitas dan akses sudah sangat memadai. Dalam membangun budaya literasi di sekolah kunci utama adalah membangun kepercayaan siswa dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam berliterasi. Di samping itu, yang perlu diperhatikan adalah memilih bacaan yang tepat disesuaikan dengan levelnya agar kita bisa mengukur sudah sejauh mana kemampuan siswa dan yang perlu diperhatikan lagi adalah memberikan latihan-latihan kepada siswa dengan strategi yang tepat karena ketika siswa sudah memahami konsep semuanya menjadi lebih mudah untuk diarahkan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2016). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Achmad Uzair Fauzan. (2018). *Moralitas, Pasar, Dan Gerakan Dakwah: Dinamika Literasi Generasi Milenial di Kota Palu, Sulawesi Tengah*. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologirefleksif/article/view/131-11>. DOI: <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i1.1565>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166 <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen. <http://repositori.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>
- Graber, D., & Mendoza, K. (2012). New media literacy education (NMLE): A developmental approach. *Journal of Media Literacy*

- Education*, 4(1), 8.  
<https://digitalcommons.uri.edu/jmle/vol4/iss1/8>
- Hijria. (2018). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Dengan Model Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V SD. From *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. DOI: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n1.p638-645>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan. (2017). *Konsep Literasi Digital Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusurbuk. Diunduh dari <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum/data/data/3%20Dokumentasi%20Implementasi/Literasi%20Digital.pdf>
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.2004>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, 203–2017. Retrieved from <https://osf.io/va3fk>
- Resmini. (2017). *Orasi dan Literasi dalam Pengajaran Bahasa*. Diunduh dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_INDONESIA/196711031993032-NOVI\\_RESMINI/ORASI\\_DAN\\_LITERASI\\_DALAM\\_PENGAJARAN\\_BAHASA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196711031993032-NOVI_RESMINI/ORASI_DAN_LITERASI_DALAM_PENGAJARAN_BAHASA.pdf)